

PENERAPAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAERAH KOTA MOJOKERTO TAHUN 2009.

Oleh
Ananta Prathama

The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of infrastructure development programs healthy simple house in the village fringe area Mojokerto District Kedundung

The collection of data obtained from archives and documents neighbor implementation of development programs and infrastructure facilities in the village healthy simple house tenant Mojokerto District Kedundung. Analysis of data using qualitative descriptive analysis technique using the Facilities Development and Implementation Guidelines for Simple Housing Infrastructure Healthy 2009.

The results can be concluded that the implementation of poverty reduction programs mojokerto urban areas has reduced the once poor and an increase in the welfare of residents receiving assistance with house repair fund allocation for education, health, fulfillment of basic needs. This program has been applied maximum deviations are not found in the field. The mechanism of the implementation of development assistance infrastructure healthy simple house, it was concluded already applied according Implementation Guidelines.

Keywords: *Poverty, welfare*

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis penerapan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Pengumpulan data diperoleh dari arsip dan dokumen tentang penerapan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Analisa data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan Petunjuk Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat 2009.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan program penanggulangan kemiskinan daerah kota mojokerto berhasil mengurangi warga miskin sekali dan terjadi peningkatan kesejahteraan warga penerima bantuan dengan pengalokasian dana perbaikan rumahnya untuk biaya pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan pokok. Program ini telah diterapkan secara maksimal tidak ditemukannya penyimpangan yang terjadi di lapangan. Mekanisme pelaksanaan bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat, disimpulkan sudah diterapkan sesuai Juklak.

Kata Kunci: *Kemiskinan, kesejahteraan*

Ananta Prathama , Dosen Ilmu Negara FISIP UPN V Jatim

Perum Griyo Mapan Sentosa Utara IE Blok.AG 10 Sidoarjo.

Telp.0318671744, Hp.081703538765.

PENDAHULUAN

Rumah dan perumahan yang layak merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang merupakan faktor penting untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan. Dalam rangka membangun masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila, UUD 1945, maka rumah merupakan unsur pokok dari pencerminan kesejahteraan rakyat disamping kebutuhan sandang dan pangan. Rumah mempunyai peranan yang strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa, dan perlu dibina serta dikembangkan demi kelangsungan peningkatan kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Terbatasnya akses terhadap perumahan yang sehat dan layak, rendahnya mutu lingkungan permukiman dan lemahnya perlindungan untuk mendapatkan dan menghuni perumahan yang layak dan sehat, adalah permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat miskin. Sehingga perumahan merupakan salah satu kebutuhan yang sulit dijangkau oleh masyarakat miskin di Indonesia (Yana, 2007:105).

Salah satu permasalahan kesejahteraan sosial di Indonesia yang senantiasa menuntut keterlibatan pekerjaan sosial dalam penanganannya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini.

Secara lokal maupun nasional, kemiskinan mempunyai empat dimensi pokok, yaitu : (1) kurangnya kesempatan (lack of opportunity); (2) rendahnya kemampuan (low of capabilities); (3) kurangnya jaminan (low-level of security); dan (4) ketidakberdayaan (low of capacity or empowerment). Dalam memahami masalah kemiskinan di Indonesia, penting untuk diperhatikan adalah lokalitas yang ada di masing-masing daerah, yaitu kemiskinan pada tingkat lokal yang ditentukan oleh komunitas dan pemerintah setempat. Dengan demikian kriteria kemiskinan, pendataan kemiskinan, penentuan sasaran, pemecahan masalah dan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dapat lebih obyektif dan tepat sasaran (Makmun, 2003:2).

Suharto (2006:132) menunjukkan 9 kriteria yang menandai seseorang miskin:

- 1). Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan, dan papan);
- 2). Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental;
- 3). Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal, dan terpencil);
- 4). Rendahnya kualitas sumberdaya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan ketrampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur jalan, listrik, air);
- 5). Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan aset), maupun massal (rendahnya modal sosial, ketiadaan fasilitas umum);
- 6). Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan;
- 7). Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi);
- 8). Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga atau tidak adanya perlindungan sosial dari negara dan masyarakat);
- 9). Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.

Ketidakberdayaan atau ketidakmampuan tersebut menumbuhkan perilaku miskin yang bermuara pada hilangnya kemerdekaan untuk berusaha dan menikmati kesejahteraan secara bermartabat.

Penduduk miskin erat kaitannya dengan wilayah miskin. Wilayah dengan potensi daerah yang tertinggal besar kemungkinan menyebabkan penduduknya miskin. Maka dari itu, pendekatan pemecahan kemiskinan dapat pula dilakukan terhadap pengembangan wilayah atau desa yang bersangkutan. Kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan kondisi keterisolasian, motivasi dan kesadaran untuk lepas dari lingkungan kemiskinan yang menghimpit. (Makmun, 2003:6).

Demikian juga di Pemerintah Kota Mojokerto, kemiskinan sesungguhnya telah lama menjadi keprihatinan masyarakat di Kota Mojokerto terutama setelah terjadinya krisis ekonomi. Masalah kemiskinan bukan sekedar kekurangan uang atau rendahnya pendapatan yang dimiliki suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi lebih dari itu kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, baik dari segi faktor penyebabnya maupun dampak yang ditimbulkannya.

Dapat kita lihat tabel dibawah ini jumlah penduduk dan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) Kota Mojokerto pada akhir tahun 2008

Tabel 1. Jumlah penduduk Kota Mojokerto berdasarkan jenis kelamin pada akhir tahun 2008

No.	Kecamatan/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Prajurit Kulon	23.748	24.715	48.463
2.	Magersari	33.495	34.397	67.892
Jumlah/total 2008		57.243	59.112	116.355
2007		56.783	58.736	115.519
2006		56.047	58.041	114.088

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2009.

Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga Sangat Miskin, Miskin dan Hampir Miskin di Kota Mojokerto

No	Kecamatan	Rumah Tangga			Jumlah
		Sangat Miskin	Miskin	Hampir Miskin	
1.	Prajurit Kulon	641	1.055	999	2.695
2.	Magersari	265	697	1.218	2.180
Jumlah		906	1.752	2.217	4.875

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2009.

Di antara Rumah Tangga Sangat Miskin, Miskin dan Hampir Miskin di Kota Mojokerto tersebut diatas, diketahui terdapat 1.585 keluarga berumah tak layak huni yang tersebar di Kota Mojokerto. Yaitu 830 keluarga berumah tak layak huni di Kecamatan Prajurit Kulon dan 755 keluarga berumah tak layak huni di Kecamatan Magersari. Dari sini, kita dapat mengetahui bahwa kebutuhan atas rumah merupakan salah satu kebutuhan yang sulit dijangkau oleh masyarakat miskin.

Kebutuhan rumah, kata Teguh, sama pentingnya dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Sebab rumah merupakan salah satu kebutuhan primer selain sandang dan papan," papar pria yang sudah berpengalaman selama 20 tahun di REI. (www.detik.com 18 Febuary 2010 pukul. 10.31)

Pada tanggal 7 Pebruari 2007 telah berlangsung rapat koordinasi terbatas bidang perumahan di Ruang Prambanan Kementerian Negara Perumahan Rakyat. Dalam

pengarahannya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menekankan bahwa masalah perumahan merupakan masalah yang sangat fundamental karena rumah merupakan kebutuhan dasar manusia disamping sandang dan pangan. Rumah menjadi benteng dari segala sesuatu yang mengancam keselamatan dan keamanan manusia. (www.kemenpera.com 4 Maret 2010).

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya suatu rumah. Menurut Hayward dalam Budihardjo (1987:55) mengemukakan beberapa konsep tentang rumah:

- 1). Rumah sebagai pengejawantahan jati diri: rumah sebagai simbol dan pencerminan tata nilai selera pribadi penghuninya;
- 2). Rumah sebagai wadah keakraban: rasa memiliki, kebersamaan, kehangatan, kasih dan rasa aman tercakup dalam konsep ini;
- 3). Rumah sebagai tempat menyendiri dan menyepi: tempat kita melepaskan diri dari dunia luar, dari tekanan dan ketegangan, dari kegiatan rutin;
- 4). Rumah sebagai akar dan kesinambungan: rumah atau kampung halaman dilihat sebagai tempat untuk kembali pada akar dan menumbuhkan rasa kesinambungan dalam proses ke masa depan;
- 5). Rumah sebagai wadah kegiatan utama sehari-hari;
- 6). Rumah sebagai pusat jaringan sosial;

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Kriteria Rumah Sehat (Residential Environment dari WHO dalam Wijayanti, 2008):

- 1) Harus dapat melindungi dari hujan panas, dingin dan berfungsi sebagai tempat istirahat;
- 2) Mempunyai tempat untuk tidur, masak, mandi, mencuci, kakus, dan kamar mandi;
- 3) Dapat melindungi dari bahaya kebisingan dan bebas dari pencemaran;
- 4) Bebas dari bahan bangunan yang berbahaya;
- 5) Terbuat dari bahan bangunan yang kokoh dan dapat melindungi penghuninya dari gempa, keruntuhan, dan penyakit menular;
- 6) Memberi rasa aman dan lingkungan tetangga yang serasi.

Mengingat bahwa pemenuhan rumah merupakan unsur pokok dari pencerminan kesejahteraan rakyat disamping kebutuhan sandang dan pangan. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Mojokerto menggulirkan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat miskin dengan berbagai paket pembangunan. Salahsatunya adalah program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat.

Upaya pemerintah Kota Mojokerto menanggulangi kemiskinan melalui penerapan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan warga miskin serta mengurangi tingkat kemiskinan yang telah lama menjadi keprihatinan masyarakat di Kota Mojokerto terutama setelah terjadinya krisis ekonomi. Program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat adalah program yang bersifat memberi bantuan bahan bangunan beserta 2 orang tukang dan 4 orang pekerja untuk membangun atau memperbaiki rumah yang tak layak huni dan tidak memenuhi syarat kesehatan menjadi rumah yang layak huni.

Bagi pemerintah, tujuan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat bertujuan untuk mengupayakan pemerataan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat bagi warga miskin dan meningkatkan partisipasi (pemberdayaan) masyarakat dalam pembangunan. Bagi masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga miskin, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perumahan dan pemukiman yang layak huni. Untuk itu, maka diperlukan adanya penanganan secara sungguh-sungguh dari semua pihak, baik pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten / kota

Pada tahun 2007, saat program ini mulai di terapkan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto, jumlah rumah yang mendapat bantuan Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat berjumlah 500 rumah. Terdiri atas 2 kecamatan yang terdiri dari 10 kelurahan yang berada di kecamatan Magersari dan 8 kelurahan yang terdapat di kecamatan Prajurit Kulon dengan alokasi dana tiap rumahnya diberikan dana sebesar Rp.6.500.000. Tahun 2008, rumah yang mendapat bantuan Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat berjumlah 300 unit rumah. Terdiri atas 10 kelurahan yang berada di kecamatan Magersari dan 8 kelurahan yang terdapat di kecamatan Prajurit Kulon.

Penerapan program penanggulangan kemiskinan daerah Pemerintah Kota Mojokerto melalui penerapan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat akan berhasil bila pemerintah berperan fasilitator dan masyarakat sebagai subyek atau aktor pembangunan. Sehingga orang-orang miskin tidak hanya didekati sebagai obyek (sasaran) tetapi dipandang sebagai subyek atau pelaku yang dikelompokkan dalam golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Mereka adalah pelaku yang berperan sepenuhnya untuk menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya. Sebagai kelompok sasaran mereka tidak hanya berkedudukan menjadi obyek program, tetapi ikut serta menentukan program yang paling cocok bagi mereka, ikut memutuskan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil dari penerapan program² □ bangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Pemerintah Kota Mojokerto.

Agar penerapan program penanggulangan kemiskinan daerah Pemerintah Kota Mojokerto melalui penerapan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat tidak salah sasaran, penerapan program ini harus diawali dengan melihat persyaratan calon penerima program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat terlebih dahulu. Kriteria yang digunakan sebagai persyaratan yaitu: 1) warga miskin sekali, 2) rumah berada di wilayah kota Mojokerto, 3) rumah dari gedeg/non permanent, rusak berat, berdiri diatas tanah hak milik sendiri (dibuktikan dengan Surat kepemilikan/sertifikat hak milik/petok D maupun hibah), 4) lantai rumah berupa tanah, 5) taraf hidup yang rendah, dengan penghasilan yang pas-pasan, dan 6) data-data dasar dari masing-masing kelurahan, yang sudah diketahui RT, RW, dan Lurah (KTP,KSK).

Dengan adanya persyaratan calon penerima program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat, kita dapat mengetahui warga mana yang memang benar-benar sangat membutuhkan manfaat Penerapan program penanggulangan kemiskinan daerah Pemerintah Kota Mojokerto melalui penerapan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat.

Setelah ditetapkan persyaratan apa saja yang harus dipenuhi, selanjutnya melakukan sesuai mekanisme pelaksanaan. Yaitu terdiri dari:

- 1) verifikasi data terhadap warga miskin penerima program bantuan pembangunan, memverifikasikan kembali kesesuaian apakah sama-sama cocok antara data yang sudah diperoleh dengan data yang ada di lapangan;
- 2) sosialisasi pada penerima program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan dari suatu kegiatan/program yang akan dilakukan.
- 3) penyaluran dana bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto adalah bagian yang tidak kalah pentingnya untuk dibahas secara mendalam selain persyaratan calon penerima bantuan pembangunan dan verifikasi data terhadap warga miskin.

kontribusinya jauh lebih besar karena penggunaan semen jauh lebih banyak yakni 65 hingga 70 persen dari total bahan bangunan dan mempengaruhi 30 persen dari harga. "Pada rumah sederhana, penggunaan semen tidak hanya untuk fondasi, tapi juga tembok dan lantai bangunan," kata Teguh (www.temppointeraktif.com , 17 February 2010).

Dari fenomena dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi tersebut terjadi dikarenakan terdapat faktor lain yang kapan saja bisa timbul sehingga mengakibatkan penerapan program pembangunan belum dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan program perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis penerapan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Pengumpulan data diperoleh dari arsip dan dokumen tentang penerapan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Analisa data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penerapan program kegiatan dengan menggunakan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai Penerapan Program Pembangunan Sarana Dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat di Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, maka fokus penelitian meliputi:

1. Persyaratan calon penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Berdasarkan kriteria dalam petunjuk pelaksanaan teknis kegiatan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Kota Mojokerto. Terdapat 6 (enam) syarat yang harus di penuhi oleh calon penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat. Yaitu: 1) warga miskin sekali, 2) rumah berada di wilayah Kota Mojokerto, 3) rumah dari gedeg/non permanent rusak berat berdiri diatas tanah hak milik sendiri (dBuktikan dengan Surat Kepemilikan/sertifikat hak milik/petok D maupun hibah), 4) lantai rumah berupa tanah, 5) taraf hidup yang rendah, dengan penghasilan yang pas-pasan, 6) data-data dari masing-masing kelurahan, yang sudah diketahui RT, RW dan Lurah (KTP dan KSK).

Jumlah warga yang diusulkan untuk mendapatkan bantuan program bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat adalah sesuai dengan hasil keputusan awal program tersebut dilaksanakan pada tahun 2007 dengan kuota untuk kelurahan Kedundung totalnya 1.230 unit rumah, yang realisasinya terbagi atas tahun 2007 berjumlah 500 unit rumah, 2008 berjumlah 300 unit rumah, 2009 berjumlah 200 unit rumah, tahun 2010 berjumlah 230 unit rumah sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Mcjokerto yang dikeluarkan Pemerintah Kota Mojokerto.

Untuk pengusulan tahun 2009, kelurahan Kedundung jumlah usulannya berjumlah 38 unit rumah, maka diawali dengan pemenuhan kelengkapan persyaratan yang diberikan

kepada warga miskin yang berisi tentang kelengkapan data yang wajib dipenuhi oleh para calon penerima bantuan program bantuan ini yang berdasarkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat Kota Mojokerto Tahun 2009.

Pengamatan peneliti tentang deskripsi warga sangat miskin, dilengkapi hasil wawancara dengan warga yang mendapat bantuan. Seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bu Sainah beralamat di Sekar Putih RT.02 RW.II mengatakan: “*kudu miskin (harus). yo koyok (ya seperti) aku ngene (begini). Mangan (makan) ae sak onok’e (ya seadanya). Yo nontok (ya lihat) bapak mulih nggowo dhuek piro (pulang membawa uang berapa)*” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Pak Andik bekerja sebagai kuli bangunan beralamat di Randegan RT.3 RW.2 Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, mengemukakan: “*yo mesti (ya harus) miskin. Nek gak (kalau tidak) miskin, yo lapo (ya ngapain) dapet (dapat) bantuan. Sing kudu dapet lak sing (yang harus dapat kan yang) miskin*” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Bapak Kadiran yang merupakan Kepala Sub Bagian Bantuan Pembangunan dan Ekonomi Masyarakat di Badan Pemberdayaan Manusia (BPM), demikian juga dalam pernyataannya sebagai berikut: “Iya, Kedundung memang kelurahan yang merupakan pusat dari kantong kemiskinan yang ada di Kota Mojokerto. Sudah daridulu mbak. Terkenal pokoknya. Mangkanya tiap ada bantuan program dari pemerintah daerah atau swasta, Kedundung pasti dapat, karena ya itu tadi warga miskinnya banyak sekali apalagi rumah mereka yang tak layak huni. enggak kaget kalau tahun 2009 warga Kedundung menerima bantuan 38 unit rumah” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Berikut temuan sasaran kajian kedua yaitu syarat bahwa rumah berada di wilayah Kota Mojokerto. Pengamatan peneliti bisa menemukan bahwa semua rumah yang sudah diperbaiki sejumlah 38 unit rumah di wilayah kelurahan Kedundung adalah berada di wilayah Kota Mojokerto. Tepatnya wilayah kelurahan Kedundung kecamatan Magersari adalah bagian wilayah administratif Kota Mojokerto.

Sasaran kajian ketiga yaitu rumah dari gedeg/non permanent rusak berat berada diatas tanah hak milik sendiri (dibuktikan dengan Surat kepemilikan/sertifikat Hak Milik/Pethok D maupun hibah, yang berdasarkan pengamatan peneliti walaupun rumah mereka sudah diperbaiki, tetapi masih didapati ada bagian rumah yang tidak termasuk namun tetap dilakukan rehab/diperbaiki yang menunjukkan kondisi rumah tak layak huni.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan “*Key Person*” yaitu Kepala Bidang Usaha Ekonomi di Kantor BPM Kota Mojokerto yaitu Bapak Ruslin Silalahi, sebagai berikut: “persyaratan penerimaan bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat adalah rumah tangga miskin yang tempat tinggalnya tidak layak huni, terus rumah dan tanahnya adalah milik sendiri. Saat penduduk miskin hendak mengusulkan rumahnya, mereka harus membaca kriteria yang kita miliki. Setelah itu barulah mereka mengajukan diri sebagai calon penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat. Awalnya memperlihatkan KTP mereka yang masih berlaku. Karena yang boleh mendapatkan bantuan ini kan, salahsatu syaratnya harus warga Kota Mojokerto. Sama memperlihatkan surat kepemilikan rumah/sertifikat hak milik/petok D” (Hasil wawancara, 28 Januari 2010).

Dari pengamatan peneliti, wawancara dengan key person, serta wawancara dengan informan, pembuktian dokumen, foto/arsip, dapat dinyatakan bahwa fokus pertama yaitu Persyaratan calon penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang terdiri dari 6 syarat telah mengikuti atau memenuhi kelengkapan persyaratan yang ada sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Pelaksana Tahun 2009. Hal ini

dikarenakan, kriteria yang dicantumkan banyak yang sesuai dengan keadaan warga miskin kelurahan Kedundung dilapangan yang sebenarnya.

Temuan tentang syarat keempat yaitu lantai rumah berupa tanah, di lapangan penelitian terdapat 10 rumah yang diplester seadanya dan masih kategori dibawah standar minimal plesteran yang dikerjakan hanya untuk mengatasi rembesan air itupun juga tidak sehat.

2. Mekanisme pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan sebagai kelanjutan dari proses pengumpulan syarat-syarat untuk menjadi penerima bantuan. Sasaran kajian dalam fokus ini meliputi:

1), Verifikasi Data

Verifikasi data adalah memverifikasikan kembali kesesuaian apakah sama-sama cocok antara data yang sudah diperoleh dengan data yang ada di lapangan. Sehingga didapatkannya warga mana yang benar-benar berhak mendapat bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat.

Orang yang berperan dalam menentukan seorang warga miskin layak mendapatkan bantuan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Kota Mojokerto adalah tim monitoring dan tim pelaksana.

Setelah terkumpul 38 warga melengkapi syarat-syarat sesuai petunjuk teknis pelaksanaan selanjutnya diusulkan oleh RT dan RW masing-masing sekaligus melengkapi syarat keenam, berkas usulan dikumpulkan Kepada Kelurahan Kedundung. Tahap awal verifikasi adalah menyeleksi secara administratif persyaratan dari masing-masing warga yang diusulkan. Proses seleksi awal administrasi dilakukan oleh Ibu Asnifah selaku bendahara tim pelaksana wilayah kelurahan Kedundung, mengungkapkan: “daftar nama sudah ngumpul, kita tim pelaksana rapat untuk verifikasi mbak. Dan segera langsung kita menentukan kapan kita survey lapangan” (hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Sedangkan pada kesempatan lain, wawancara peneliti dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Bu Sainah di Sekar Putih RT.02 RW.II kelurahan Kedundung Kec. Magersari mengatakan bahwa: “waktu lagi masak, Mbak Yuli (petugas dari kantor kelurahan Kedundung) ke rumah saya. Ngobrol tentang rumah saya. Terus Katanya mau lihat-lihat isi rumah, tumben. Terus saya dijelasin usulan rumah tahun lalu, saya dapat bantuan program dari pemkot” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Pendapat Pak Salim beralamat di jalan Sekar Putih RT.3 RW.2 Kelurahan Kedundung Kec. Magersari Kota Mojokerto, mengatakan: “Pak Basuki, Mbak Yuli, Pak RT, Bu Susiani tahun lalu kesini. Tanya kabar, kerjaan gimana. Aneh *ae* (saja), kok *grudukan datenge* (datangnya bersama-sama). Terus lupa ngomongi apa, pokoknya *wis* (sudah) langsung bilang minggu *ngarep* (depan) sosialisasi bantuan dari pemkot” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Asnifah selaku Kepala Seksi Ekonomi, Fisik dan Prasarana Wilayah yang menjadi tim pelaksana wilayah kelurahan Kedundung, menyatakan bahwa: “kelengkapan persyaratan udah lengkap, baru bisa dilakukan verifikasi data miskin. jadi kelengkapan data siap, ya kita melakukan tahapan selanjutnya. Yaitu pemverifikasian/seleksi. Data warga yang diusulkan itu, kami serahkan ke tim monitoring untuk melakukan tahapan pelaksanaan berikutnya” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

2) Sosialisasi

Sosialisasi Penerapan Program Pembangunan Sarana Dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto tahun

2009 merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan perbaikan rumah warga miskin/pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat kota Mojokerto diterapkan dilapangan.

Temuan di lapangan dapat dideskripsikan bahwa sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk rapat pembangunan dilaksanakan di Balai Kelurahan Kedundung pada 18 Juni 2009 jam 18.00 WIB. Dengan menghadirkan 38 warga selaku penerima bantuan untuk mendapatkan penjelasan tentang mekanisme penyaluran dana dan proses pelaksana pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat.

Sosialisasi ini menjelaskan tentang pengertian dari Program Pembangunan Sarana Dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat terlebih dahulu apa. Program bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu memberikan perlindungan bagi keluarga miskin Kota Mojokerto dalam upaya menanggulangi kemiskinan dan dilaksanakan tidak dalam pemberian dana bantuan langsung tunai (BLT), namun uang sejumlah Rp.7.500.000 bagi tiap rumah warga miskin diberikan dalam bentuk pemberian bantuan bahan bangunan seperti Rekapitulasi Kebutuhan Bahan diatas tersebut, beserta 2 orang tukang untuk membangun atau memperbaiki rumah yang tak layak huni menjadi rumah yang layak huni.

Dalam rapat ini, warga dijelaskan pengertian dari Penerapan Program Pembangunan Sarana Dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat, agar warga tidak berasumsi yang salah mengenai manfaat dari program bantuan ini. Selain itu warga juga diberi penjelasan, dana sebesar Rp.7.500.000 untuk tiap rumah warga penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Kota Mojokerto untuk memperbaiki bagian rumah yang mana saja. Yaitu dengan pembacaan dari beberapa RAB untuk rumah warga penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Kota Mojokerto.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Asnifah selaku tim pelaksana dari Kepala Seksi Ekonomi, Fisik dan Prasarana Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto, menjelaskan bahwa: "sosialisasi penting diadakan sebelum program berjalan mbak. Mengantisipasi agar warga tidak mengira tujuan bantuan ini selayaknya Bedah Rumah RCTI." (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Sedangkan pada kesempatan lain, hasil wawancara peneliti dengan warga miskin penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Kota Mojokerto yaitu Pak Andik bekerja sebagai kuli bangunan beralamat di Randegan RT.3 RW.2 Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, mengatakan: "sosialisasinya itu, ngisi daftar absen dulu. Tapi nanti dipanggil lagi. Pas itu Pak Rus yang ng-Absenin. Terus dikasih tau *nek* (bila) program *iki* (ini) saya *melu* (ikut) ngasih jajanan, kopi *nanng* (ke) tukang. Terus *kulo* (saya) ya mbantu" (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Penjelasan yang senada diungkapkan Bu Sainah di Sekar Putih RT.02 RW.II kelurahan Kedundung Kec. Magersari, mengemukakan: "rapatne *ndek* (di) Kelurahan Kedundung. ngomongin pembangunan rumah sederhana sehat *kuwi opo* (itu apa)" (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Demikian juga istri Pak Suroso di Sekar Putih RT.2 RW.1 Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, bahwa: "*inggih* (iya) rapat. Dibilangi dapet bantuan. Tapi *mangan karo ombene* (makan dengan minumannya) tukang *yo kulo* (ya saya)" (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen foto/arsip pendukung yang membuktikan tentang fakta dilapangan sasaran kedua yaitu sosialisasi yang menjadi bagian fokus kedua penelitian ini dapat dinyatakan proses sosialisasi dalam rangka

persiapan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat telah dilakukan sesuai yang direncanakan dan tidak mendapati hambatan yang menjadi kendala dalam proses pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat

3. Penyaluran Dana Bantuan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat Pemerintah Kota Mojokerto

Dana bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Tahun 2009 disalurkan oleh PPTK kepada tokoh masyarakat/ketua LPM dan kepala kelurahan di Bank Jatim unit setempat sesuai dengan tahap pelaksanaan.

Penyaluran dana adalah sasaran kajian ketiga dalam fokus mekanisme pelaksanaan adalah tahapan dari mulai permintaan/penarikan dana di Bank Jatim sampai dengan proses pengerjaan pembangunan yang tidak lepas dari adanya partisipasi dan sumbangan masyarakat.

Temuan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa tahun 2009, pemerintah memberikan kuota untuk perbaikan rumah. 38 unit rumah di Kelurahan Kedundung dengan Rp.285.000.000. Untuk mencairkan dana bantuan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat pemerintah Kota Mojokerto tersebut, setiap Ketua Tim Pelaksana bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat di masing-masing kelurahan harus mempunyai rekening di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BPD Jatim).

Orang yang bertugas mencairkan dana bantuan ke rekening masing-masing kelurahan adalah PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan). Dimana PPTK mengajukan pencairan dana tersebut kepada Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Mojokerto. Permintaan Dana pencairan dengan sistem bertahap yaitu:

- 1). Tahap I, sebesar 60% dari Jumlah dana yang diterima keseluruhan sesuai quota untuk Pembangunan Sarana Dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat. Tokoh Masyarakat/LPM bersama Kepala Kelurahan mengajukan permintaan dana Bantuan Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat Tahap I kepada Pejabat Teknis Pelaksanaan Kegiatan (PPTK) pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto serta BOP Tim Pelaksana bantuan Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat.
- 2). Tahap II, sebesar 40% dari Jumlah Dana yang diterima keseluruhan untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat. Untuk mengajukan dana tahap II dapat dilakukan apabila pelaksanaan fisik sudah selesai 40% dengan menyerahkan SPJ 100% selesai tahap I.

Sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelaksanaan bahwa bantuan tidak diberikan dalam bentuk uang tunai, telah dilaksanakan secara keseluruhan untuk 38 rumah semuanya diberikan dalam bentuk fisik bangunan perbaikan, hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya data tentang warga yang menerima uang.

Sesuai dengan hasil wawancara *Key Person* Bapak Andik yang menceritakan sebagai berikut: “waktu rapat sudah dijelaskan mbak oleh Pak Lurah kalau kita tidak dapat uang. Uangnya dipegang panitianya. Jadi panitianya yang bayar-bayar material dan bayar tukang kita ini taunya bersih, rumah sudah diperbaiki. Ya enak juga kan kalau dapat uangnya mbak. Tapi nanti malah dipakai yang lain, rumahnya enggak jadi diperbaiki” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010)

Pada pelaksanaan pembangunan adakalanya tidak sesuai dengan rencana yang disiapkan. Berdasarkan wawancara dengan tim pelaksana didapat data seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Yusron selaku Lurah Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, yang menjelaskan bahwa: “dalam pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh pencairan dana yang lancar, tapi ada sih hal-

hal kecil yang kadang tidak sesuai rencana. Cuman lebih bersifat yang teknisnya. Kalau tukangnyanya mendadak sakit itu loh. Kan susah jadinya. Jadi harus mencari pengganti. Iya kalau dapat, kalau enggak dapet kan penyelesaiannya jadi lama. Kadang tukangnyanya sudah lengkap tapi materialnya belum dikirim oleh toko bangunan” (Wawancara, 22 Juni 2010).

Hasil wawancara senada dengan ungkapan Bu Sainah ditemukan pada semua warga yang mendapat bantuan perbaikan rumahnya setidaknya dalam kurun waktu dekat 38 warga tersebut tidak perlu lagi memikirkan perbaikan rumahnya.

Dengan kondisi lantai rumah tidak lagi berupa tanah maka 38 warga tersebut tidak lagi masuk kedalam warga miskin sekali dan dapat dikatakan jumlah warga miskin sekali dikelurahan Kedundung berkurang 38 warga. Hal ini dikuatkan oleh Pak Yusron selaku Lurah Kelurahan Kedundung sebagai berikut: “salahsatu indikator warga miskin sekali diantaranya adalah lantai rumah berupa tanah. Kita berusaha mengurangi jumlah warga pada kategori miskin sekali kalau bisa tidak ada sama sekali warga yang kategori warga miskin sekali. Ya alhamdulillah, tahun 2010 berkurang 38 warga” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

4. Kendala dan Upaya Penerapan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Kendala mengenai Penerapan Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Di Kota Mojokerto Tahun 2009 tersebut akan dideskripsikan oleh peneliti sesuai temuan yang terjadi pada fokus pertama dan kedua.

Pada fokus pertama yaitu tentang syarat-syarat pada dasarnya untuk lima syarat tidak ada masalah, sedangkan satu syarat yaitu lantai rumah berupa tanah terdapat 10 rumah yang sudah tidak lagi berupa tanah tetapi diplester seadanya. Tetapi oleh pihak kelurahan yang mengusulkan dianggap kategori lantai berupa tanah sehingga bisa dikatakan memenuhi syarat-syarat pengajuan bantuan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat.

Kelengkapan syarat-syarat seharusnya ada dokumen pendukung dalam bentuk arsip atau fotokopi bahkan berbentuk foto. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan persepsi bagi tim monitoring dan pelaksana serta warga masyarakat setempat. Terbukti terjadi perbedaan persepsi tentang syarat lantai berupa tanah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak kelurahan yang mengusulkan warganya adalah pembuktian secara riil pada saat verifikasi dalam bentuk survey.

Untuk fokus mekanisme, sasaran kajian pertama pada saat verifikasi terkait dengan syarat yang menjadi obyek verifikasi terdapat kendala yaitu perbedaan persepsi tentang syarat lantai berupa tanah, perbedaan persepsi ini terjadi saat rapat koordinasi tim monitoring dan pelaksana.

Upaya untuk menyamakan persepsi tersebut adalah menggunakan standar minimal plesterisasi dan terbukti 10 rumah tersebut berdasarkan hasil survey dan diukur dengan indikator plesterisasi dinyatakan walaupun tidak berupa tanah tetapi belum memenuhi standar plesterisasi. Hal ini didukung dengan wawancara “*key person*” yaitu Pak Yusron selaku Lurah Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto: “Mbak, rumah mereka itu lebih layak dibanding lantainya itu masih berupa tanah yang urukan itu loh. Jadi ya yang kita nyatakan memenuhi syarat, dan lolos verifikasi” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Pada sasaran kajian sosialisasi dapat dikatakan tidak ada kendala karena proses tersebut hanya 1 hari dan semua data hasil wawancara maupun dokumen menyatakan

tidak ada kendala yang dapat menghambat pelaksanaan program pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat.

Wawancara dengan key person untuk data tersebut diatas sebagai berikut: dengan Pak Tejo tukang batu yang turut terlibat dalam pembangunan perbaikan rumah Pak Salim: “Mbak memang benar saya dulu mlester lantai rumah Pak Salim. Saya ingat saya sakit 1 minggu mencret terus lemes jadi enggak bisa kerja. Ya mau gimana, wong sakit. Ya tak suruh cari ganti. Tapi wes sembuh yo nukang lagi” (Hasil wawancara, 22 Juni 2010).

Upaya untuk mengatasi kendala pekerjaan yang tidak sesuai dengan rencana tidak bisa dilakukan karena pekerjaan sudah selesai dan tidak mungkin dibongkar lagi. seperti halnya hasil plesteran lantai yang karena semennya terlambat lalu campuran semennya tidak spesifikasi tapi tetap dilakukan plesterisasi sehingga pekerjaan tersebut tidak mungkin diulangi untuk menggantikan plesteran tersebut.

Dari hasil temuan di lapangan dari mulai fokus 1 dan fokus 2 sebagai pembuktian fokus ketiga yaitu kendala dan upaya dapat dinyatakan bahwa:

- 1). untuk fokus syarat-syarat kendala bukti dokumen foto untuk syarat lantai masih berupa tanah sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda bila lantai tersebut sudah diuruk dibawah standar minimal plesterisasi dan dianggap tidal lagi berupa tanah. Kendala ini sudah bisa diupayakan penyelesaiannya yaitu akan adanya survey saat verifikasi
- 2). untuk sasaran kajian verifikasi terdapat kendala perbedaan persepsi tentang syarat lantai berupa tanah dan sudah diupayakan diselsaikan dengan menggunakan standar minnimal plesterisasi
- 3). pada sasaran kajian penyaluran dana terdapat satu fokus yang tidak dapat diupayakan penyelesaiannya, karena tidak mungkin dilakukan pembongkaran atas pekerjaan tersebut.

Pembahasan

1. Penerapan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat Kelurahan Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

Diantara program penanggulangan kemiskinan yang digulirkan oleh Pemerintah Kota Mojokerto, salah satu perhatian utamanya adalah program kesehatan dan kesejahteraan sosial. Program ini bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat yang mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, mmenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan interaksi sosial, serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan sehingga tercapai derajat kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat yang optimal. Lingkungan yang diharapkan adalah yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat fisik, mental sosial, dan spirituil. Hal ini tertuang sesuai di dalam Undang-Undang RI No.25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004.

Dari hasil pelaksanaan program dapat dikatakan bahwa secara fisik rumah warga miskin sekali diperbaiki agar memenuhi syarat untuk tidak dikategorikan warga miskin sekali diantaranya lantai tidak berupa tanh, rumah ada jendela dan atap memnuhi standar minimal. Di tempat penelitian yaitu kelurahan kedundung pada tahun 2010 bertambah jumlah rumah warga yang memenuhi syarat minimal rumah sehat ssejumlah 38 sehingga dapat dikatakan telah berkurang 38 warga miskin sekali dengan indikator fisik rumah.

Secara teoritis (Suyanto 2005:8), kemiskinan buatan atau kemiskinan struktural dapat diartikan sebagai suasana kemiskinan yang dialami oleh suatu masyarakat yang penyebab utamanya bersumber, dan oleh karena itu dapat dicari pada struktur sosial yang

berlaku adalah sedemikian rupa keadaannya sehingga mereka yang termasuk dalam golongan miskin tampak tidak berdaya untuk mengubah nasibnya dan tidak mampu memperbaiki hidupnya. Kemiskinan struktural, biasanya terjadi di dalam suatu masyarakat di mana terdapat perbedaan yang tajam antara mereka yang hidup melarat dengan mereka yang hidup dalam kemewahan dan kaya raya. Mereka itu, walaupun merupakan mayoritas terbesar dari masyarakat, dalam realita tidak mempunyai kekuatan apa-apa untuk mampu memperbaiki nasib hidupnya.

Sedangkan kemiskinan secara sosial telah berkurang di kelurahan Kedundung pada tahun 2010 terbukti dari 38 warga yang rumahnya mendapat bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat dalam waktu dekat tidak perlu lagi mengeluarkan biaya atau mengeluarkan biaya sebagai akibat dari kondisi rumah dibawah standar misalnya barang rusak karena terkena bocoran air hujan, menguruk lantai tanah karena rembasan air hujan, akibat-akibat lain yang mereka harus mengalihkan keuangan yang tadinya untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Warga miskin yang tadinya hanya pada kategori bertahan hidup maka akan berubah untuk mampu meningkatkan kesejahteraannya dikarenakan tidak ada lagi pengeluaran untuk mengurus perbaikan rumah sehingga dana tersebut bisa dialihkan untuk kebutuhan peningkatan kesehatan, pembiayaan pendidikan, bahkan menutup kebutuhan primer dengan demikian dapat dikatakan peningkatan kesejahteraan warga miskin bertambah sejumlah 38 warga di tahun 2010. disamping jumlah yang ada.

Agar penerapan program dapat berjalan dengan baik, maka perlu diperhatikan tentang Persyaratan calon penerima program bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat. Merupakan hal yang penting bila melengkapi kelengkapan persyaratan yang ditetapkan sebelumnya. Persyaratan calon penerima program bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat sangat penting, agar menghindarkan kesalahan sasaran kegiatan. Hasil temuan di lapangan tentang persyaratan calon penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat, dapat disimpulkan bahwa Persyaratan calon penerima bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Kota Mojokerto tahun 2009 kelurahan Kedundung, telah mengikuti atau memenuhi kelengkapan persyaratan yang ada sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Pelaksana Tahun 2009.

Temuan penelitian menyatakan satu syarat yaitu lantai berupa tanah pada 10 rumah yang tidak lagi berupa tanah tetap dimasukkan sebagai bagian yang memenuhi syarat adalah hal yang bisa diterima karena kondisi tidak berupa tanah bentuknya urukan sekedarnya belum termasuk standar minimal plesterisasi.

Mekanisme pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatur tindakan mana yang terlebih dahulu dilakukan baru dibuatnya suatu keputusan. Dari hasil temuan di lapangan tentang Mekanisme pelaksanaan, peneliti tidak menemukan adanya penyimpangan yang terjadi di lapangan.

Kendala yang ditemukan peneliti dalam penerapan program melalui pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat di lapangan, untuk fokus syarat-syarat terdapat kendala tentang lantai berupa tanah yang tadinya dianggap tidak memenuhi syarat karena sudah diuruk tetapi tetap diusulkan untuk mendapatkan bantuan telah teratasi dengan upaya menggunakan standar minimal plesterisasi dan pembuktian melalui survey pada saat verifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tim monitoring dan tim plaksana telah melakukan tugasnya dengan baik dan pihak Kelurahan Kedundung telah berhasil menyusun daftar nama tepat sasaran program.

Kendala yang teatasi adalah pemahaman tukang akan hasil pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang direncanakan dan telah terjadi ketidakcocokan spesifikasi yang bukan

karena kesengajaan pekerja melainkan diakibatkan oleh keterlambatan pengiriman material. Pemahaman tersebut dan tukang mengutamakan kepentingannya yaitu bila berhenti pekerja dengan menunggu ada ketakutan tidak dibayar maka mereka memilih mengerjakan dengan material apa adanya. Sehingga menimbulkan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan spesifikasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan program penanggulangan kemiskinan daerah kota Mojokerto berhasil mengurangi warga miskin sekali dan terjadi peningkatan kesejahteraan warga penerima bantuan dengan pengalokasian dana perbaikan rumahnya untuk biaya pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan pokok. Program ini telah diterapkan secara maksimal tidak ditemukannya penyimpangan yang terjadi di lapangan. Mekanisme pelaksanaan bantuan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat, disimpulkan sudah diterapkan sesuai Juklak.

DAFTAR PUSTAKA

2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Huraerah, Abu, 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung : Humaniora.
- Islamy, M Irfan, 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*, Jakarta : BUMI AKSARA.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1996. *Pembangunan Untuk Memadukan Pertumbuhan Dan Perikanan*, Jakarta : PT Pustaka Upesindo.
- Kota Mojokerto Dalam Angka 2009
- Moleong, Lexy J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant, 2003. *Kebijakan Publik (Konsep, Implmentasi dan Evaluasi)*, Jakarta : Gramedia
- Nurhadi, 2007. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharto, Edi, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung : PT Refika Aditama
- Suharto, Edi, 2009. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*, Bandung : ALFABETA.
- Suyanto, Bagong, 2005. *Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial*, Surabaya : Airlangga University Press.
- .Tangkilisan, Hessel, 2003. *Kebijakan Publik Yang Membumi*, Jakarta : Lukman Offiset.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1992. *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta : CV Haji Masagung.
- Wahab, Solichin Abdul, 2005. *Analisis Kebijaksanaan (Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara)*, Jakarta : BUMI AKSARA.
- Widodo, Joko, 2001. *Akuntabilitas Dan Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Sidoarjo : Insan Cendekia.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat Kota Mojokerto Tahun 2009.

Undang-Undang RI No.25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004.

Evaluasi dan Monitoring Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Mojokerto Tahun 2009.

Surat Keputusan Walikota tentang lokasi, kuota, dan alokasi pembangunan/perbaikan rumah warga miskin kegiatan pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat Kota Mojokerto 2008-2010

www.jatim.bps.go.id, diakses tanggal 13 January 2010 pukul 14.00 WIB

www.detik.com, diakses tanggal 18 February 2010 pukul. 10.31 WIB

www.perumahan.malangkab.go.id, diakses tanggal 18 February pukul.10.58 WIB

www.tempointeraktif.com, 17 February 2010

www.kompas.com, 4 Maret 2010